ARTIKEL

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN *Z-SCORE* PADA PERUSAHAAN *FOOD & BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017

Oleh:

LIA SULFIHANIK

14.1.02.01.0157

Dibimbing oleh :

1. **Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si.**
2. **Dian Kusumaningtyas, S.E., M.M.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: LIA SULFIHANIK
NPM	: 14.1.02.01.0157
Telepun/HP	: 085704115177
Alamat Surel (Email)	: liasulfihanik@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman *Z-Score* pada Perusahaan *Food & Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017
Fakultas – Program Studi	: Fakultas Ekonomi – Program Studi Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur, 64112, Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 18 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si. NIDN. 0708037605	Dian Kusumaningtyas, S.E., M.M. NIDN. 0703108302	LIA SULFIHANIK NPM. 14.1.02.01.0157

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN *Z-SCORE* PADA PERUSAHAAN *FOOD & BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017

LIA SULFIHANIK
14.1.02.01.0157
Fakultas Ekonomi – Prodi Akuntansi
liasulfihanik@gmail.com
Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si[1] dan Dian Kusumaningtyas, S.E., M.M[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa setiap perusahaan persaingan bisnisnya kian semakin tinggi. Perusahaan *Food & Beverages* saat ini sedang mengalami kesulitan, salah satu faktor penyebabnya adanya kenaikan BBM dan listrik. Perusahaan yang tidak mampu bersaing dan mempertahankan kinerjanya lambat laun akan mengalami kebangkrutan, sehingga perlu mengetahui kondisi kesehatan keuangan agar melakukan perbaikan. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 10 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 dalam kategori tidak bangkrut atau nilai *Z-Score* lebih dari 2,99 yaitu CEKA, DLTA, ICBP, MLBI, MYOR, ROTI, SKLT, dan ULTJ, sedangkan dalam kategori *grey area* atau nilai *Z-Score* kurang dari 2,99 dan lebih dari 1,81 yaitu INDF dan SKBM. Perusahaan dengan nilai *Z-Score* mengalami peningkatan tiap tahunnya yaitu MLBI dan MYOR, sedangkan perusahaan lainnya berfluktuasi.

KATA KUNCI : potensi kebangkrutan, metode altman z-score

I. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan akan menghasilkan profit sehingga mampu untuk bertahan dan berkembang dalam jangka waktu yang sangat panjang. Hal ini berarti dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan terus bertahan dan diharapkan tidak mengalami likuidasi. Persaingan bisnis yang semakin tinggi, cepat dan kompetitif diantara berbagai perusahaan baik pada tingkat domestik dan internasional disebabkan oleh globalisasi dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, para manajer dituntut memiliki kemampuan pengelolaan perusahaan yang lebih baik agar perusahaan bisa bergerak cepat dalam rangka mengantisipasi perubahan yang ada.

(Wulandari, Burhanudin, dan Widayanti, 2017:15)

Tingginya pertumbuhan subsektor makanan dan minuman tidak lepas dari perbaikan ekonomi Indonesia dengan pendapatan perkapita mencapai 3.600 dolar AS per tahun serta terjadinya pertumbuhan segmen pendapatan kelas menengah sekitar 56,7% atau sekitar 141,75 juta orang dari jumlah penduduk Indonesia. Bahkan karakteristik kalangan kelas menengah menurut beberapa manajer industri *Food & Beverages* Indonesia cukup unik karena konsumen rela mengeluarkan uang lebih untuk mendapatkan nilai (*value*) dan kualitas produk yang lebih baik. Bahkan hampir sepertiga-pengeluaran terbesar konsumen Indonesia adalah pada konsumsi pribadi berupa makanan dan minuman (Pikiran Rakyat Online, 2014).

Perkembangan industri-industri perusahaan subsektor *Food & Beverages* sekarang ini sedang mengalami kesulitan, salah satu faktor penyebabnya adalah dengan adanya kenaikan BBM dan listrik. Disamping itu pula kenaikan harga tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh pada melemahnya nilai rupiah. Dengan melemahnya nilai rupiah secara terus menerus akan membawa dampak pada perusahaan dimana perusahaan yang semula mengurangi jam kerja operasionalnya untuk sekedar bertahan dari kebangkrutan, akhirnya akan banyak pula yang akan menghentikan kegiatan operasionalnya. (Kneefel dan Mandagie, 2015: 138).

Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan (Murniati dan Arita, 2016: 99).

Manajer perusahaan harus berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan untuk menghindari kebangkrutan atau dengan kata lain manajer tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya yang ditempuh dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu. Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan. Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir

periode yang berisi pertanggung-jawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha (Kneefel dan Mandagie, 2015: 138).

Tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan dengan metode Altman *Z-Score*. Metode inilah yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan untuk kemudian mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Analisis *Z-Score* dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan (Kneefel dan Mandagie, 2015: 138).

Penelitian di Indonesia tentang potensi kebangkrutan pernah dilakukan oleh Kneefel dan Mandagie (2015) yaitu analisis pada perusahaan *Food & Beverages* periode 2011-2013 menyatakan bahwa terdapat 2 perusahaan terindikasi bangkrut dalam waktu dekat, 8 perusahaan terindikasi bangkrut dalam 2 tahun ke depan, 1 perusahaan yang membutuhkan perhatian khusus atau berada pada daerah abu-abu (*grey area*), dan 4 perusahaan berada pada kondisi aman dan sehat terhindar dari kebangkrutan. Kurniawati (2016) pada perusahaan logam dan sejenisnya tahun 2014 menyatakan terdapat 4 perusahaan terindikasi sehat, 3 perusahaan terindikasi *grey area*, dan 8 perusahaan terindikasi bangkrut.

Dalam penelitian Murniati dan Arita (2016) pada perusahaan industri barang konsumsi (*food and beverages*) tahun 2009-2013 terdapat 9 perusahaan berada pada kategori rawan bangkrut dan 6 perusahaan berada pada kategori tidak bangkrut. Sedangkan Wulandari, Burhanudin dan Widayanti (2017) melakukan penelitian Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 menyatakan bahwa semua Perusahaan Farmasi berada dalam kategori sehat atau tidak bangkrut. Sedangkan Kornelia (2017) meneliti perusahaan sub sektor *textile* dan *garment* menyatakan 5 perusahaan setiap tahun cenderung terindikasi tidak sehat atau mengalami kepailitan dalam jangka pendek, dan 2 perusahaan terindikasi grey area menandakan kondisi keuangan perusahaan tidak stabil.

Berdasarkan yang telah di-sampaikan diatas peneliti merasa ingin menguji kembali hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan perbedaan yang mendasar yaitu objek dan pengambilan sampel periode perusahaan. Dengan mengacu pada penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik mengambil judul **"ANALISIS POTENSI KEBANG-**

KRUTAN DENGAN MENGGUNA-KAN METODE ALTMAN *Z-SCORE* PADA PERUSAHAAN *FOOD & BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017".

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017?"

Tujuan dari penelitian ini yaitu "Untuk mengetahui analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017."

II. METODE

A. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38), "variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini antara lain:

a. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2016:39), "variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah potensi kebangkrutan perusahaan berdasarkan kriteria yang telah di-tentukan dalam penghitungan *Z-Score*.

b. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2016:39), "variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul-nya variabel dependen (terikat)."

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode Altman *Z-Score*.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Potensi Kebangkrutan

Menurut Hanafi (2016: 638), kebangkrutan dimaknai sebagai berikut:

> Perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila perusahaan itu mengalami kesulitan yang

ringan (seperti masalah likuiditas), dan sampai kesulitan yang lebih serius, yaitu solvabel (utang lebih besar dibandingkan dengan aset).

b. Metode Altman *Z-Score*

Menurut Hanafi (2016: 656) yang dimaksud *Z-Score* sebagai berikut:

> *Z-Score* merupakan salah satu teknik statistik analisis diskriminan atau skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Metode Altman *Z-Score* dikembangkan oleh seorang peneliti kebangsaan Amerika Serikat yang bernama Edward I. Altman pada tahun 1969, dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 8), pendekatan penelitian dimaknai sebagai berikut:

> Pendekatan penelitian adalah upaya penyederhanaan masalah sampai batas-batas tertentu sehingga masih dapat ditoleransi untuk memudahkan penyelesaian dimana masalah baru umumnya diselesaikan dengan menggunakan modifikasi cara pemecahan yang telah diketahui bagi permasalahan lain.
>
> a) Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.
>
> b) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kuantitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makan dari pada generalisasi.

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini berdasarkan data yang berbentuk bilangan atau angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

2. Teknik Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 12), “teknik penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan

data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Adapun teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2016: 13), penelitian deskriptif dimaknai sebagai berikut:

> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalis data dengan cara mendeskripsikan atau meng-gambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Peneliti menggunakan teknik penelitian deskriptif karena peneliti melakukan penelitian data tentang laporan keuangan perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 kemudian menganalisis datanya dengan cara mendeskripsikan hasil data yang telah diolah dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan *Food & Beverages* pada periode 3 tahun mulai tahun 2015-2017. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena ketersediaan data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang telah diaudit sehingga dapat dikatakan bahwa data laporan keuangan tersebut valid.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 80), dalam sebuah penelitian populasi dimaknai sebagai berikut:

> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan-nya.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 (empat belas) perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), "Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85), "*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Sehingga dalam penelitian ini didapat sampel sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 224), teknik pengumpulan data dimaknai sebagai berikut:

> Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkna data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016: 225), sumber data dimaknai sebagai berikut:

> Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.
> a) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
> b) Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Karena data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung melalui pihak ketiga atau media perantara, sehingga sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan *food & beverages* tahun 2015-2017.

2. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2016: 173), "dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang."

Dalam penelitian ini pengumpulan data secara dokumentasi dapat melalui media cetak, website, dan blog ilmiah. Melalui teknik dokumentasi maka didapat data laporan keuangan perusahaan *food & beverages* tahun 2015-2017 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 147), teknis analisis data dimaknai sebagai berikut:

> Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden

atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam penelitian ini data-data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* dan langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. Menghitung masing-masing komponen *Z-Score* dan nilai *Z-Score* berdasarkan laporan keuangan dengan formula Altman *Z-Score* sebagai berikut:

$$\mathbf{Z = 1{,}2\ X_1 + 1{,}4\ X_2 + 3{,}3\ X_3 + 0{,}6\ X_4 + 1{,}0\ X_5}$$

Sumber: (Hanafi, 2016: 656)
Keterangan:
Z = Indeks Kebangkrutan
X_1 = *Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja / Total Aset)
X_2 = *Retained Earning to Total Assets* (Laba Ditahan / Total Aktiva)
X_3 = *Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets* (Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva)
X_4 = *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* (Harga Pasar Saham Di Bursa / Nilai Total Utang)
X_5 = *Sales to Total Assets* (Penjualan / Total Aktiva)

3. Menganalisis hasil penghitungan nilai *Z-Score* berdasarkan kriteria menurut Hanafi (2016: 657), sehingga dapat diketahui kategori masing-masing perusahaan, yaitu:
   a. *Z-Score* > 2,99 dapat di-kategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut atau sehat.
   b. 1,81 < *Z-Score* < 2,99 berada di daerah rawan dimana perusahaan tersebut tidak dapat ditentukan apakah termasuk perusahaan yang bangkrut atau tidak (*Grey Area*).
   c. *Z-Score* < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan berisiko bangkrut.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Analisis Data

Hasil perhitungan dan analisis data potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Perhitungan *Z-Score* Perusahaan *Food & Beverages* Tahun 2015-2017

No.	Kode Perusahaan	Tahun	$1,2X_1$	$1,4X_2$	$3,3X_3$	$0,6X_4$	$1,0X_5$	*Z-Score*	Prediksi Kebangkrutan
1.	CEKA	2015	0,294	0,261	0,113	0,238	2,346	3,580	Tidak Bangkrut
		2016	0,420	0,447	0,223	1,493	2,886	5,647	Tidak Bangkrut
		2017	0,391	0,471	0,115	1,568	3,057	5,506	Tidak Bangkrut
2.	DLTA	2015	0,733	0,781	0,241	0,441	0,674	3,707	Tidak Bangkrut
		2016	0,760	0,812	0,273	21,599	0,647	16,556	Tidak Bangkrut
		2017	0,796	0,824	0,275	18,739	0,580	14,840	Tidak Bangkrut
3.	ICBP	2015	0,300	0,333	0,150	7,723	1,195	7,150	Tidak Bangkrut
		2016	0,314	0,380	0,168	9,614	1,189	8,421	Tidak Bangkrut
		2017	0,308	0,405	0,165	9,189	1,126	8,120	Tidak Bangkrut
4.	INDF	2015	0,193	0,183	0,080	0,933	0,698	2,010	*Grey Area*
		2016	0,119	0,237	0,101	1,820	0,811	2,711	*Grey Area*
		2017	0,124	0,243	0,099	1,626	0,798	2,589	*Grey Area*
5.	MLBI	2015	(0,240)	0,354	0,321	12,948	1,283	10,319	Tidak Bangkrut
		2016	(0,187)	0,351	0,580	17,022	1,434	13,828	Tidak Bangkrut
		2017	(0,090)	0,415	0,709	19,937	1,350	16,125	Tidak Bangkrut
6.	MYOR	2015	0,379	0,408	0,164	4,435	1,306	5,534	Tidak Bangkrut
		2016	0,376	0,439	0,179	5,525	1,420	6,391	Tidak Bangkrut
		2017	0,416	0,452	0,165	5,973	1,396	6,656	Tidak Bangkrut
7.	ROTI	2015	0,154	0,338	0,168	4,219	0,803	4,547	Tidak Bangkrut
		2016	0,215	0,386	0,152	5,484	0,864	5,454	Tidak Bangkrut
		2017	0,283	0,262	0,056	3,710	0,546	3,663	Tidak Bangkrut
8.	SKBM	2015	0,057	0,212	0,084	2,106	1,782	3,688	Tidak Bangkrut
		2016	0,050	0,190	0,058	0,947	1,499	2,585	*Grey Area*
		2017	0,200	0,133	0,032	2,057	1,135	2,901	*Grey Area*
9.	SKLT	2015	0,081	0,163	0,089	1,136	1,976	3,277	Tidak Bangkrut
		2016	0,094	0,132	0,059	0,782	1,467	2,428	*Grey Area*
		2017	0,087	0,136	0,065	2,312	1,437	3,333	Tidak Bangkrut
10.	ULTJ	2015	0,435	0,606	0,196	15,344	1,241	12,465	Tidak Bangkrut
		2016	0,538	0,672	0,021	17,598	1,105	13,319	Tidak Bangkrut
		2017	0,505	0,670	0,185	15,296	0,941	12,273	Tidak Bangkrut

Sumber: Data yang telah diolah 2018

Berdasarkan tabel 3.1 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Komponen Variabel *Z-Score***
   a. ***Working Capital to Total Assets* (X_1)**

   Dari tabel hasil perhitungan *Working Capital to Total Assets* (X_1) masing-masing perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan *Food & Beverages* tahun 2015-2017 yaitu MLBI bernilai negatif yang artinya perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan sembilan perusahaan lainnya bernilai positif yang artinya perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Terdapat 3 (tiga) perusahaan dengan nilai *Working Capital to Total Assets* (X_1) mengalami peningkatan tiap tahunnya yaitu DLTA, MLBI, dan ROTI, sedangkan 7 (tujuh) perusahaan lainnya mengalami fluktuasi.

b. *Retained Earnings to Total Assets* (X_2)

Dari tabel hasil perhitungan *Retained Earnings to Total Assets* (X_2) yang dimiliki masing-masing perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa 10 (sepuluh) perusahaaan *Food & Beverages* tahun 2015-2017 sedang berada dalam tahun bisnis yang baik karena tidak ada yang bernilai negatif.

Terdapat 5 (lima) perusahaan dengan nilai *Retained Earnings to Total Assets* (X_2) mengalami peningkatan tiap tahunnya yaitu CEKA, DLTA, ICBP, INDF, dan MYOR, 1 (satu) perusahaan mengalami penurunan yaitu SKBM, sedangkan 4 (empat) perusahaan lainnya mengalami fluktuasi.

c. *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (X_3)

Dari tabel hasil perhitungan *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (X_3) yang dimiliki masing-masing perusahaan maka dapat dikatakan bahwa 10 (sepuluh) perusahaan *Food & Beverages* tahun 2015-2017 termasuk dalam perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik karena selalu bernilai positif.

Terdapat 2 (dua) perusahaan dengan nilai *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (X_3) mengalami peningkatan tiap tahunnya yaitu DLTA dan MLBI, 2 (dua) perusahaan mengalami penurunan yaitu ROTI dan SKBM, sedangkan 6 (enam) perusahaan lainnya mengalami fluktuasi.

d. *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* (X_4)

Dari tabel hasil perhitungan *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* (X_4) dapat diketahui bahwa 10 (sepuluh) perusahaan *Food & Beverages* tahun 2015-2017 memiliki kemampuan *financial* jangka panjang yang baik karena menunjukkan nilai yang positif.

Terdapat 3 (tiga) perusahaan dengan nilai *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* (X_4) mengalami peningkatan tiap tahunnya yaitu CEKA, MLBI, dan MYOR, sedangkan 7 (tujuh)

perusahaan lainnya mengalami fluktuasi.

e. *Sales to Total Assets* (X_5)

Dari tabel hasil perhitungan *Sales to Total Assets* (X_5) dapat diketahui bahwa 10 (sepuluh) perusahaan *Food & Beverages* tahun 2015-2017 memiliki kemampuan manajemen perusahaan dalam menghadapi persaingan tergolong baik karena bernilai positif.

Terdapat 1 (satu) perusahaan dengan nilai *Sales to Total Assets* (X_5) mengalami peningkatan tiap tahunnya yaitu CEKA, 4 (empat) perusahaan mengalami penurunan yaitu DLTA, SKBM, SKLT, dan ULTJ, sedangkan 5 (lima) perusahaan lainnya mengalami fluktuasi.

2. Nilai *Z-Score* dan Prediksi Kebangkrutan

Dari tabel hasil perhitungan *Z-Score* dapat diketahui prediksi kebangkrutan setiap perusahaan *food & beverages* tahun 2015-2017 dengan penjelasan sebagai berikut:

a. PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.

PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. selama tahun 2015-2017 dari hasil nilai *Z-Score* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya, dengan nilai *Z-Score* pada tahun 2015 sebesar 3,580, tahun 2016 sebesar 5,647, dan pada tahun 2017 sebesar 5,506 artinya selama tahun 2015-2017 nilai *Z-Score* lebih besar dari 2,99 sehingga perusahaan dapat dikategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut atau sehat.

b. PT Delta Djakarta, Tbk.

PT Delta Djakarta, Tbk. selama tahun 2015-2017 dari hasil nilai *Z-Score* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya, dengan nilai *Z-Score* pada tahun 2015 sebesar 3,707, tahun 2016 sebesar 16,556, dan pada tahun 2017 sebesar 14,556 artinya selama tahun 2015-2017 nilai *Z-Score* lebih besar dari 2,99 sehingga perusahaan dapat dikategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut atau sehat.

c. PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.

PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. selama tahun 2015-2017 dari hasil nilai *Z-Score* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya, dengan nilai *Z-Score* pada tahun 2015 sebesar 7,150, tahun 2016 sebesar 8,421, dan pada tahun 2017 sebesar 8,120 artinya selama tahun 2015-2017 nilai *Z-Score* lebih besar dari 2,99 sehingga perusahaan dapat

dikategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut atau sehat.

d. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. selama tahun 2015-2017 dari hasil nilai *Z-Score* mengalami fluktuasi tiap tahunnya, dengan nilai *Z-Score* pada tahun 2015 sebesar 2,010 tahun 2016 sebesar 2,711, dan pada tahun 2017 sebesar 2,589 artinya selama tahun 2015-2017 nilai *Z-Score* kurang dari 2,99 dan lebih besar dari 1,81 sehingga perusahaan dikategorikan daerah rawan bangkrut (*grey area*).

e. PT Multi Bintang Indonesia, Tbk.

PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. selama tahun 2015-2017 dari hasil nilai *Z-Score* mengalami kenaikan tiap tahunnya, dengan nilai *Z-Score* pada tahun 2015 sebesar 10,319, tahun 2016 sebesar 13,828, dan pada tahun 2017 sebesar 16,125 artinya selama tahun 2015-2017 nilai *Z-Score* lebih besar dari 2,99 sehingga perusahaan dapat dikategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut atau sehat.

f. PT Mayora Indah, Tbk.

PT Mayora Indah, Tbk. selama tahun 2015-2017 dari hasil nilai *Z-Score* mengalami kenaikan tiap tahunnya, dengan nilai *Z-Score* pada tahun 2015 sebesar 5,534, tahun 2016 sebesar 6,391, dan pada tahun 2017 sebesar 6,656 artinya selama tahun 2015-2017 nilai *Z-Score* lebih besar dari 2,99 sehingga perusahaan dapat dikategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut atau sehat.

g. PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk.

PT Mayora Indah, Tbk. selama tahun 2015-2017 dari hasil nilai *Z-Score* mengalami kenaikan tiap tahunnya, dengan nilai *Z-Score* pada tahun 2015 sebesar 4,547, tahun 2016 sebesar 5,454, dan pada tahun 2017 sebesar 3,663 artinya selama tahun 2015-2017 nilai *Z-Score* lebih besar dari 2,99 sehingga perusahaan dapat dikategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut atau sehat.

h. PT Sekar Bumi, Tbk.

PT Sekar Bumi, Tbk. selama tahun 2015-2017 dari hasil nilai *Z-Score* mengalami fluktuasi tiap tahunnya, dengan nilai *Z-Score* pada tahun 2015 sebesar 3,668 artinya nilai *Z-Score* pada tahun ini lebih besar dari 2,99 sehingga perusahaan dapat dikategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut atau sehat, sedangkan tahun 2016 sebesar 2,585

dan pada tahun 2017 sebesar 2,901 artinya pada tahun 2016-2017 nilai *Z-Score* kurang dari 2,99 dan lebih besar dari 1,81 sehingga perusahaan dikategorikan daerah rawan bangkrut (*grey area*).

i. PT Sekar Laut, Tbk.

PT Sekar Laut, Tbk. selama tahun 2015-2017 dari hasil nilai *Z-Score* mengalami fluktuasi tiap tahunnya, dengan nilai *Z-Score* pada tahun 2015 sebesar 3,277 artinya pada tahun ini nilai *Z-Score* lebih besar dari 2,99 sehingga perusahaan dapat dikategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut atau sehat, pada tahun 2016 sebesar 2,428 artinya pada tahun ini nilai *Z-Score* kurang dari 2,99 dan lebih besar dari 1,81 sehingga perusahaan dikategorikan daerah rawan bangkrut (*grey area*), dan pada tahun 2017 sebesar 3,333 artinya pada tahun ini nilai *Z-Score* lebih besar dari 2,99 sehingga perusahaan dapat dikategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut atau sehat.

j. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.

PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk. selama tahun 2015-2017 dari hasil nilai *Z-Score* mengalami fluktuasi tiap tahunnya, dengan nilai *Z-Score* pada tahun 2015 sebesar 12,465, tahun 2016 sebesar 13,319, dan pada tahun 2017 sebesar 12,273 artinya selama tahun 2015-2017 nilai *Z-Score* lebih besar dari 2,99 sehingga perusahaan dapat dikategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut atau sehat.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 8 (delapan) perusahaan *Food & Beverages* yang cenderung berada dalam kategori tidak bangkrut yaitu CEKA, DLTA, ICBP, MLBI, MYOR, ROTI, SKLT, dan ULTJ, sedangkan 2 (dua) perusahaan *Food & Beverages* yaitu INDF dan SKBM cenderung berada dalam kategori daerah rawan (*grey area*).
2. Terdapat 2 (dua) perusahaan dengan nilai *Z-Score* mengalami kenaikan tiap tahunnya yaitu MLBI dan MYOR, sedangkan perusahaan lainnya mengalami fluktuasi.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

A. Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan tetap perlu berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan operasi perusahaan dengan melakukan perbaikan kinerja perusahaan, terutama perusahaan yang berada dalam kategori daerah rawan (*grey area*) agar terhindar dari kondisi kebangkrutan dan mampu menarik investor lebih banyak lagi.

B. Bagi Investor

Sebaiknya investor lebih bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat mengurangi tingkat resiko yang ada.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode prediksi kebangkrutan lainnya, sehingga dapat dijadikan pembanding dalam mem-prediksi kebangkrutan perusahaaan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Hanafi, M.M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Kneefel, S.A. & Mandagie, Y. 2015. Analisis *Z-Score* Pada Perusahaan *Food & Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013. *Jurnal EMBA*, Vol. 3 No. 3 Hal. 137-148.

Kornelia, L. 2017. Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Mengguna-kan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Manufaktur Sub. Sektor *Textile* daan *Garment* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015. *Simki-Economic*, Vol. 1 No. 05, Halaman 1-12.

Kurniawati, S. 2016. Analisis Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Subsektor Logam & Sejenisnya Di BEI Periode 2014. *Seminar Nasional Cendekiawan*, Halaman 1-9.

Murniati & Arita, E. 2016. Analisis Diskriminan (*Z-Score*) Altman Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, Volume 18, No 1, Halaman 98-119.

Pikiran Rakyat Online. 2014. *Mapan Maju Berwirausaha Untuk Mapan*, (Online), tersedia: http://www.facebook.com/MapanMajuBerwirausahaUntukMapan?hc_location=timeline&filter=3. Diunduh Tanggal 2 Oktober 2017.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Wulandari, F., Burhanudin, & Widayanti, R. 2017. Analisis Prediksi Kebangkrutan Meng-gunakan Metode Altman (*Z-Score*) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 2 Nomor 1, Halaman 15-27.

www.idx.co.id